

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM KOREA PARASITE KARYA BONGJOON-HOO

OLEH NUR ICHSAN
ichsanjoe043@gmail.com

*Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

ABSTRACT

The purposes of this study are: (1) What is the meaning of denotation in the scene of Bong Joon-Hoo's Korean Film Parasite (2) What is the meaning of connotation in the scene of Bong Joon-Hoo's Korean Film Parasite (3) What is the moral message in the scene of the Korean film Parasite by Bong Joon-Hoo. This research lasted for less than one month and is located in Makassar City. The research method used in this study is a qualitative research method. The informants in this study were three moviegoers. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The theory used to analyze this research is Mass Communication Theory, and Semiotic Analysis by Roland Barthes which consists of the meaning of denotation, connotation, and moral message. The method used in this study means a qualitative method using informants (interviews). The research subject is the film Parasite which has a duration of 132 minutes which consists of 159 scenes and 8 scenes are the objects to be analyzed. As a result of this research, it is found that in Parasite there are many scenes or scenes that contain moral messages. Some of the moral messages that are divided into sub-themes/scene- scenes that the researcher chooses include discourses; First, there are rules of karma and the consequences for every action that is done, regardless of one's social status. second, a person's effort is the determinant of good or bad luck that he will experience, so humans should not depend only on luck and destiny. Third, the film Parasite talks about the cohesiveness of the family that must always be maintained because the family is the safest place for one to always return.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana makna denotasi pada adegan Film Korea Parasite karya Bong Joon-Hoo (2) Bagaimana makna konotasi pada adegan Film Korea Parasite karya Bong Joon-Hoo (3) Bagaimana pesan moral pada adegan Film Korea Parasite karya Bong Joon-Hoo. Penelitian ini berlangsung selama kurang dari satu bulan dan berlokasi di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah tiga orang penonton film. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yg dipergunakan buat menganalisis penelitian ini ialah Teori Komunikasi Massa, serta Analisis Semiotika oleh Roland Barthes yg terdiri atas makna denotasi, konotasi, dan Pesan moral. Metode yg dipergunakan pada penelitian ini artinya metode kualitatif dengan menggunakan informan (wawancara). Subjek penelitian ialah film Parasite yang berdurasi 132 mnt yg terdiri atas 159 scene dan 8 scene menjadi objek yang dianalisis. Akibat penelitian ini menemukan bahwa pada film Parasite ada banyak scene atau adegan yg mengandung pesan moral. Beberapa pesan moral yg terbagi melalui subtema-subtema/scene- scene yg peneliti pilih antara lain berisi wacana; Pertama, adanya aturan karma dan konsekuensi atas setiap perbuatan yg dilakukan tak pernah memandang status sosial seorang. Kedua, usaha seorang ialah penentu nasib baik atau buruk yang akan beliau alami, maka insan tak boleh bergantung hanya di keberuntungan dan takdir. Ketiga, film Parasite berbicara perihal kekompakan pada famili yang harus selalu dijaga karena keluarga adalah daerah teraman seorang untukselalu kembali.

PENDAHULUAN

Parasite ialah usaha kelas dan kesenjangan sosial. Pengkritik film termasuk Joon-ho sendiri menganggap film ini sebagai cerminan kapitalisme zaman modern dan beberapa pengkritik lainnya mengaitkan menggunakan istilah "Neraka Joseon" yang terutama populer di kalangan orang muda di akhir 2010-an buat mendeskripsikan kesulitan hidup di Korea Selatan.

Semakin berkembangnya dunia teknologi, khususnya dunia media massa. Membuat media massa menjadi sarana yang cukup digemari. Salah satu jenis media massa yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah film. Film merupakan konstruksi atau gambaran dari realitas, film membentuk dan menghadirkan Kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan (Sobur, 2006:172).

Menurut Gerbner (Elvinaro,2017:
3) Komunikasi Massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan

teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi tersebut tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada publik secara terus-menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan.

Masyarakat mengenal apa yang disebut film. Film mengalami perkembangan yang pesat sejak kemunculan pertamanya berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, hingga saat ini diproduksi film dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih seperti *verte Edge*, dan *face* dalam membuat film.

LANDASAN TEORI

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang paling mendasar dan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kehidupan

manusia takkan bermakna tanpa adanya komunikasi, bahkan manusia kesulitan untuk bertahan hidup tanpa komunikasi (Masmuh, 2013:3). Salah satu bentuk dari komunikasi adalah komunikasi massa. Menurut Effendy (2009:187) bahwa komunikasi massa termasuk proses sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh individu kepada individu yang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua (surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain). Setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi melalui media massa (baik media cetak maupun elektronik) yang dihasilkan oleh teknologi modern sebagai saluran. Pada awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (Nurudin, 2007:4). Komunikasi massa adalah komunikasi yang

mempergunakan media massa baik cetak maupun elektronik, yang dikelola oleh suatu lembaga atau individu yang terlembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar di berbagai tempat, baik anonim maupun heterogen (Mulyana, 2005:75). Pool dalam Wiryanto (2000:3) mengemukakan pengertian komunikasi massa yaitu komunikasi yang berlangsung dalam situasi *interposed* saat sumber dan penerima tidak melakukan kontak langsung, pesan-pesan komunikasi menuju kepada penerima dengan perantara saluran-saluran media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi atau film.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, dan lain-lain untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika untuk mengembangkan pemahaman objek yang diteliti. Dalam penerapannya jenis penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan wawancara yang mendalam, serta pengamatan. Sesuai dengan metode kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Hal itu dimaksudkan jika melihat posisi peneliti sebagai pengamat yang menginterpretasikan data-data observasi penelitiannya. Dalam kaitan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan alat bantu rekam peristiwa seperti kamera foto/video maupun catatan pengamatan (*fieldnote*).

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang

objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) pada suatu penelitian kualitatif dapat tercapai. Di dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam Moleong triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara sumber data penelitian, teori yang digunakan dengan metode penelitian yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parasite adalah film Korea dengan genre komedi tragis yang mengisahkan tentang Ki Taek (Song Kang Ho) dan keluarganya yang semuanya adalah pengangguran. Dia tinggal bersama istrinya, Choong Sook (Jang Hye Jin), anak laki-lakinya Ki Woo (Choi Woo Shik) dan anak perempuan Ki Jung (Park So Dam) di sebuah apartemen semi basement yang lembab dan dipenuhi serangga. Rumah mereka juga berada di daerah berpenghasilan rendah yang ada di Seoul. Suatu hari, Ki Woo membawa temannya, Min Hyuk (Park Seo Joon) dan minum-minum bersama. Ki Woo juga mengetahui bahwa Min Hyuk akan belajar ke luar negeri dan dia akan meninggalkan pekerjaannya sebagai tutor pribadi yang memiliki gaji yang tinggi. Min Hyuk ingin Ki Woo mengambil alih pekerjaannya sebagai tutor sementara dia berada di luar negeri untuk belajar. Akhirnya, Ki Woo mulai bekerja sebagai tutor untuk anak perempuan dari keluarga kaya, yaitu anak dari tuan Park (Lee Sun Gyun) dan istrinya Yeon Gyo (Cho Yeon Jeong). Akhirnya, kedua keluarga ini

memulai interaksi mereka dengan cara yang tidak terduga. Kata “*Parasite*” pada film *Parasite* mengacu pada kata dalam Bahasa Inggris yang berarti Tumbuhan Parasit. Dilansir melalui situs *Wikipedia.org*, Parasit adalah organisme yang hidup pada atau di dalam makhluk hidup lain (disebut inang) dengan menyerap nutrisi, tanpa memberi bantuan atau manfaat lain padanya. Parasit dapat menyerang manusia dan hewan, serta menurunkan produktivitas inang yang ditumpanginya. Ilmu yang mempelajari parasit disebut parasitology Parasit dapat sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian inangnya. Arti tersebut sangat cocok digambarkan melalui adegan adegan film ini. Orang kaya di film ini digambarkan begitu bergantung dan membutuhkan jasa orang-orang miskin. Lalu, pada gilirannya, orang-orang miskin menumpang hidup dari belaskasih orang-orang kaya.

Parasite menampilkan kenyataan bahwa sesungguhnya solidaritas kelas itu hanya ada dalam teori. Dalam praktik kehidupan yang terjadi adalah hubungan saling membutuhkan, interaksi dan transaksi antara individu-individu masyarakat,

apa pun status sosial ekonomi mereka. Hubungan itu akan berjalan dalam keseimbangan dan untuk berbagai tujuan. Namun, bila keseimbangan itu berubah entah karena suatu bahaya atau peluang, maka tiap individu dapat berubah peran. Tiap kali ada peluang, individu-individu akan berusaha meraihnya. Sebaliknya bila ada bahaya, mereka semua akan melarikan diri darinya, dengan menabrak apa saja yang di depannya.

Dari ketiga informan mempunyai pendapat yang berbeda, menurut **Muhammad Iksan Supriadi**, makna denotasi pada adegan film parasite ialah *terdapat pada judul, aroma dan batu hiasan yang diberikan teman kim ki-woo*, Menurut anda apa makna konotasi pada adegan Film Parasite? "*Parasite adalah organisme yang hidup di dalam makhluk hidup lain dengan menyerap nutrisi, sesuai dengan judul Filmnya, alur film ini menggambarkan 1 keluarga yang secara bertahap memasuki keluarga Park(kaya) kemudian mencari berbagai cara untuk memanfaatkan keluarga tersebut, batu menurut saya dalam film tersebut. 1. Batu itu adalah keberuntungan dan dijadikan benda sacral, datangnya batu*

tersebut memberi keberuntungan bagi keluarganya dan ada scene yang menggambarkan batu tersebut mendatangkan malapetaka. 2.Aroma terdapat scene dimana keluarga kaya sadar bahwa aroma pembantunya sama dan sangat menyengat, seperti halnya parasite yang sebenarnya memang memiliki aroma yang menyengat, saya mengambil kesimpulan bahwa satu keluarga(kim) tersebut meskipun berpakaian rapih dan hidup di antara kemewahan mereka tetaplah keluarga yang tinggal di apartemen semi-bawah tanah" Menurut anda apakah makna pesan moral yang terdapat dalam Film tersebut?, "*Kebohongan kecil akan menjadi kebohongan yang lebih besar dan kesenangan atas kebohongan akan berujung pada penderitaan"*. Menurut **Nur Wahyu Anggraeni**, ia tidak tahu tentang apa itu denotasi dan makna denotasi pada film parasite, Menurut anda apa makna konotasi pada adegan Film Parasite? *Satu keluarga menggantungkan hidupnya kekeluarga lain dan perbedaan kehidupan 2 keluarga*, Menurut anda apakah makna pesan moral yang terdapat dalam Film tersebut? *Tidak selamanya orang kaya itu jahat dan tidak selamanya*

yang miskin baik dan terkadang sesuatu menjadi berkah bagi kita tapi bagi orang lain merupakan sumber masalah. Menurut **Cahaya** Denotasi menurut saya adalah pemaknaan yang disampaikan sesuai dengan arti yang sebenarnya, Menurut anda apa makna denotasi pada adegan Film Parastie? Tempat tinggal(rumah) yang menunjukkan adanya perbedaan strata social antara si kaya dan si miskin, bahwa keluarga Park dan Yeon kyo merupakan orang yang kaya yang memiliki kediaman yang besar sedangkan rumah dari keluarga Kim yang kumuh bahkan tempat tinggalnya sulit mendapatkan jaringan karna berada dibawah Gedung/rumah orang lain, 1. Selanjutnya yaitu cara berpakaian dari kedua keluarga tersebut yang mencerminkan perbedaan gaya hidup yang sangat bertolak belakang beberapa scene menampilkan cara berpakaian Park dan istrinya yang secara langsung menunjukkan pakaian mahal sedangkan keluarga Kim selalu memakai pakaian yang lusuh, 2. Selanjutnya yaitu etika. Etika yang menunjukkan perbedaan latar belakang kehidupan antara kedua keluarga tersebut Park dan istrinya yang selalu bersikap dan merasa

bahwa mereka adalah bos/majikan dari keluarga Kim sehingga tidak membatasi diri dalam sehari-hari berbeda dengan keluarga Kim yang terus menerus menjaga perilaku serta perkataan karna sadar akan posisi sebagai pekerja untuk keluarga Park, Apakah anda tahu apa itu konotasi? konotasi adalah kebalikan dari denotasi, jika denotasi adalah pemaknaan yang memiliki arti sebenarnya maka konotasi adalah pemaknaan yang mengandung kias atau berbeda dengan makna yang sebenarnya. Menurut anda apa makna konotasi pada adegan Film Parasite? menurut saya makna konotasi yang secara jelas pada film ini adalah bagaimana keluarga kim memanipulasi keluarga park agar dapat bekerja dan merasakan hidup enak/kaya raya. Menurut anda apakah makna pesan moral yang terdapat dalam Film tersebut? makna yang bisa saya petik dari film ini adalah bahwa kesenjangan sosial benar adanya di dalam kehidupan nyata, bagaimana usaha si miskin agar dapat merasakan hidup yang enak dan nyaman merupakan perjuangan sekaligus cerminan yang harus kita ketahui. serta bagaimana enaknya kehidupan si kaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pesan Moral dalam Film *Parasite*, Melalui film *Parasite*, kita dapat belajar bagaimana segala sesuatu yang kita lakukan selalu memiliki konsekuensi dan ganjaran. Film ini bercerita dengan mengangkat sebuah isu yang sangat menarik yakni kesenjangan sosial namun dikemas apik dalam bentuk film keluarga yang tragis. Pesan moral pada film *Parasite* terbagi menjadi dua sisi yaitu positif dan negatif. Pesan moral yang positif ditampilkan dalam Film *Parasite* bahwa mimpi selalu dapat dicapai dengan usaha yang serius. Nasib baik dan buruk adalah kesatuan yang akan selalu hadir dalam kehidupan manusia. Upaya Keluarga Kim yang mau mengerjakan apa saja demi bertahan hidup dapat dicontoh oleh audiens sebagai suatu kegigihan dalam mencapai kesuksesan dan tidak mementingkan gengsi masing-masing. Rasa kekeluargaan yang dihadirkan pada film ini juga layak diambil hikmahnya oleh audiens yang menonton untuk tetap bersatu sebagai satu ikatan keluarga dan menghadapi segala pasang surut bersama-sama serta tidak meninggalkan siapapun di belakang. Melalui *Parasite*, Keluarga diibaratkan sebagai tempat yang

aman, karena keluarga adalah pihak yang menerima kekurangan dan kelebihan kita apa adanya. Berbeda dengan karya-karya yang mengangkat isu kesenjangan sosial dan biasanya mengangkat satu pihak sebagai si jahat dan si baik, hal itu tak terlihat dalam *Parasite* di mana semua terlihat abu-abu. Tak ada yang benar-benar baik atau jahat dalam film tersebut. *Parasite* malah menjadi sarana Bong Joon-ho mematahkan stereotip orang kaya pasti jahat dan suka mengeksploitasi. Hal ini juga menjadi salah satu moral yang harus dipetik untuk tidak bersikap mengkotak-kotakkan suatu golongan. Kejahatan tidak bergantung apakah orang tersebut memiliki kekuasaan atau tidak, melainkan bergantung pada niat dan motifnya. Analisis *scene* pertama juga sangat menarik dengan mengajarkan bahwa ijazah tidak selalu menjadi patokan dalam rekrutmen pekerjaan, skill yang mumpuni juga dapat menjadi kunci yang bisa menghantarkan kita. Bahkan saat ini sudah ada perusahaan-perusahaan besar yang menerima lamaran tanpa gelar, seperti *Google*, *IBM*, *Starbucks*, *Apple*, dan *Ernst & Young*. Perusahaan raksasa di Amerika ini

tidak selalu membutuhkan ijazah untuk melamar, namun kemampuan sang pelamar yang lebih diperhitungkan. Efek berantai pada film ini juga mengandung moral yang menarik untuk dibahas, yaitu bagaimana relasi sangat krusial keadaannya dalam dunia mencari pekerjaan. Saat Ki-Woo mulai merekomendasikan anggota keluarganya kepada Yeon-go untuk bekerja di rumah tersebut, dilanjutkan Ki-jeong yang merekomendasikan Ki-taek, dan seterusnya. Tentu saja rekomendasi ini bukan dari sembarang orang, melainkan dari orang yang sudah mempunyai peran penting. Parasite juga mengemas apik bagaimana setiap konflik yang terjadi merupakan reaksi timbal balik dari apa yang dilakukan masing-masing tokoh. Film ini menggambarkan kekacauan di mana tiap orang bisa bingung dan tersesat. tulisnya. Sutradara Bong berhasil menyelipkan pesan mengenai dampak sebuah hinaan terhadap seseorang yang menjadi titik balik akhir cerita yang sangat tragis. Pesan tersebut jelas terlihat ketika Ki-taek menusuk Park Dong-ik. Aksi itu dinilai bukan sebagai rasa iri Ki-taek terhadap kekayaan Tuan Park, melainkan bentuk amarahnya atas

rasa malu yang tak terbandung. Bau orang miskin yang kerap dibuang Tuan Park dan selalu menutup hidup saat berada di dekat Ki-taek merupakan sebuah penghinaan yang membuat Ki-taek membunuhnya. Selain dari penampilan hukum karma, Parasite dengan lugas menggambarkan secara gamblang kesenjangan sosial baik secara simbolis ataupun realistik. Salah satunya adalah makanan ikonik yaitu Ram-don yang sudah dibahas pada analisis *scene* keenam. Dilansir dari Los Angeles Times, Bong Joon Ho menjelaskan bahwa topping daging Striploin dalam ramdon sengaja digunakan untuk menggambarkan kesenjangan sosial. Mie instant merupakan hidangan yang murah dan banyak disukai berbagai kalangan, dari mulai anak-anak hingga dewasa, baik orang kaya maupun miskin. Namun, dalam film ini, Yeon-go tidak tega bila anak-anaknya mengonsumsi hidangan murah seperti mie sehingga ditambahkanlah daging sirloin premium. Melalui modifikasi kuliner tersebut, Bong ingin menegaskan penggambaran seorang ibu dengan strata sosial tinggi yang ingin menyenangkan anaknya melalui hidangan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat dari

kalangan bawah. Hanya setelah mie itu ditambahkan bahan yang istimewa, barulah ramdon layak dikonsumsi. Bagian akhir Film *Parasite* menjadi penanda bahwa sosok antagonis pada film ini bukanlah Keluarga Kim ataupun Keluarga Park, melainkan sistem yang melanggengkan kesenjangan sosial-ekonomi secara ekstrem. Mengingat sistem itu membelah masyarakat di berbagai tempat, termasuk Indonesia menonton *Parasite* bisa berfungsi sebagai semacam katarsis sekaligus refleksi atas kesenjangan sosial-ekonomi yang terpampang nyata di sekitar kita. Geir Hegelsen (1998) mengatakan bahwa dalam perkembangan individu di Korea, teman-teman sekolah dan keluarga berperan lebih besar, lebih bersifat personal dan kurang pengaruh struktural. Hal ini sesuai dengan pemikiran Nabi Khongtzu yang mengajarkan ikatan antarindividu sebagai alat mengembangkan emosi individu. Pemikiran ini dapat dilihat dalam isu-isu kontemporer seperti pemisahan peran pemerintah dari masalah-masalah privat yang dihadapi oleh masyarakat. Perilaku komunalisme dalam setiap aspek diatur oleh

aturan-aturan ethno-linguistik tradisional yang secara langsung dikaitkan dengan istilah semua perilaku yang membawa kebaikan (*virtue*). Russel Arben (1997) menyebutkan bahwa salah satu warisan Agama Khonghucu di Korea adalah masyarakat seharusnya diperintah oleh kontrol moral yang bersifat interpersonal dan rasa malu setiap individual (*sense of shame in every individual*), daripada seperangkat hukum formal (Putro, 2017,hal.139).

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan dan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan:

1. Makna denotasi, terdapat banyak sekali tanda dalam Film *Parasite* yang mengandung arti tersirat. Sutradara *Parasite* sangat apik membungkus pesan kesenjangan sosial di Korea Selatan lewat film yang hanya berdurasi 132 menit. Tanda-tanda tersebut ditampilkan melalui beberapa aspek, seperti latar dan *setting* film, teknik pengambilan gambar, karakter dan dialog antar tokoh, adegan yang dilakukan pemain, hingga

pemilihan *wardrobe* tokoh tokoh di film *Parasite*. Aspek aspek tersebutlah yang kemudian turut membangun alur cerita film yang menghasilkan pesan pesan moral.

2. Makna konotasi, melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan tiga pesan moral utama dalam film ini yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif yaitu, adanya pemberlakuan hukum karma dalam budaya Korea Selatan yang menyebabkan setiap individu akan menerima ganjaran yang setimpal akan perbuatannya. Pesan moral kedua adalah bagaimana keluarga menjadi faktor utama dan tempat seseorang selalu kembali dalam rasa aman, maka dari itu, keluarga adalah aspek yang sangat harus diperjuangkan seumur hidup. Ketiga, selalu ada sebab akibat dan dua sisi dalam setiap kejadian. *Parasite* mengajarkan kita bahwa dibalik reputasi Korea Selatan yang maju dan megah di mata dunia, masih ada pihak-pihak yang harus mengemban dampak modernisasi dan liberalisasi kebudayaan yang tidak sesejahtera seperti wajah Korea

Selatan selama ini.

3. Pesan Moral, Melalui film *Parasite*, kita dapat belajar bagaimana segala sesuatu yang kita lakukan selalu memiliki konsekuensi dan ganjaran. Pesan moral yang positif ditampilkan dalam Film *Parasite* bahwa mimpi selalu dapat dicapai dengan usaha yang serius. Nasib baik dan buruk adalah kesatuan yang akan selalu hadir dalam kehidupan manusia. Bahwa kesenjangan sosial benar adanya di dalam kehidupan nyata, bagaimana usaha si miskin agar dapat merasakan hidup yang enak dan nyaman merupakan perjuangan sekaligus cerminan yang harus kita ketahui. serta bagaimana enaknya kehidupan si kaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Kebohongan kecil akan menjadi kebohongan yang lebih besar dan kesenangan atas kebohongan akan berujung pada penderitaan, Tidak selamanya orang kaya itu jahat dan tidak selamanya yang miskin baik dan terkadang sesuatu menjadi berkah bagi kita tapi bagi orang lain merupakan sumber masalah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, ada beberapa saran yang peneliti anggap perlu, yaitu:

1. Diharapkan sineas muda tanah air dapat membuat karya serupa yang mengangkat pesan-pesan moral dan menginspirasi.
2. Pesan moral yang terkandung pada Film *Parasite* dapat dipahami dan dimaknai sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia.
3. Diharapkan Film sejenis yang mengangkat tentang topik-topik sosial berisi Pesan Moral positif jumlahnya semakin banyak dan tidak hanya melalui film dengan genre *drama-thriller* seperti *Parasite*, namun juga genre genre lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Ramdani/2020/*Inovasi Perpustakaan di Era New Normal*.

Ayu Purwati Hastim/Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika) /UIN Alauddin Makasar.

Budi, Arif /2019/Analisis

Semiotika Film dan

Komunikasi. Intrans

Publishing: MalangDiani

Marisha, 2017: 2/Makna

Isyarat dalam film 2017

Effendy, Onong Uchjana/2013/Ilmu Komunikasi dan Praktek/PT. Remaja Rosdakarya Offs et/Bandung

Elvinaro Ardianto/2007:2/Komunikasi

Massa Suatu Pengantar. Simbiosis/

Rekatama Media Bandung Hani

Taqiyya/Analisis Semiotika Terhadap Film

In The Name Of God/Universitas Islam

Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta

Kriyantono, Rachmat/2006/Teknik Praktis

Riset Komunikasi/Kencana PrenadaMedia

Group/Jakarta. Marisa Diani/Analisis

Semiotika Film Sabtu Bersama

Bapak/Universitas

Pasundan/McQuail,2010:466

Teori SOR

Nina Siti Salmaniah Siregar/Kajian
Tentang Interaksionisme
Simbolik/Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas
Medan Area

Nurudin/2016/Ilmu Komunikasi/PT.
RajaGrafindo Persada/Jakarta.

Nur Akmalina/Analisis Semiotika

pada Film Korea My Annoying

Brother/Universitas Pasundan. Rizky

Akmalsyah/Analisis Semiotika Film

A Mighty Heart/Universitas Islam

Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta.

Romli,

AsepSyamsul/2005/Ju

rnalsitikPraktis/Bandu

ng/RemajaRosdakarya

Sobur,

Alex/2016/Semiotika

Komunikasi/PT

Remaja

Rosdakarya/Bandung

Vera,

Nawiro/2014/Semioti

ka Dalam Riset

Komunikasi/Bogor/G

halia Indonesia.

Wibowo, Indiwani Seto

Wahyu/2011/Semiotika

Komunikasi/Jakarta/Mitra

Wacana

Rifa Alya/Analisis Semiotika Pesan Moral
Dalam Film Parasite Universitas Sumatera
Utara

Wikipedia/2019/Parasite.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Parasite>